

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, dapat diukur biasanya menggunakan instrumen, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014). Penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik siswa ini menggunakan desain korelasional. Desain korelasional ini juga digunakan untuk memprediksi skor serta menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam desain korelasional, peneliti melakukan pengujian statistik korelasi untuk mendapatkan gambaran dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti menggunakan desain ini ketika berusaha untuk menganalisis hubungan dua atau lebih variabel untuk melihat apakah variabel tersebut saling memengaruhi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi suatu hasil. Desain ini juga digunakan untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan statistik berdasarkan perhitungan uji statistik korelasi (Creswell, 2012).

Penelitian korelasional bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2012). Penelitian korelasional dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat. Koefisien korelasi negatif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel yang lainnya menurun (Spaulding dkk., 2010). Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1 baik ke arah positif maupun negatif. Nilai $-1,00$ mewakili korelasi negatif sempurna sedangkan nilai $1,00$ mewakili korelasi positif sempurna. Nilai $0,00$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa aktif kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar, Empangsari, Tawang, Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Program Pengenalan Lapangan yang menunjukkan rendahnya regulasi diri dalam belajar siswa.

Pemilihan Kelas XI pada penelitian ini didasarkan pada kompetensi *American School Counselor Association* (ASCA) pada domain akademik (Rusmana, 2009) yaitu sebagai berikut.

1. Mempertunjukkan tanggung jawab terhadap prestasi sebagai siswa
2. Memanfaatkan keterampilan penuntasan masalah/pembuatan keputusan untuk menilai kemajuan pencapaian tujuan pendidikan
3. Sadar terhadap relevansi antara angka skor tes terstandarisasi dengan prediksi kesuksesan akademik dalam berbagai area

Selain itu, masa remaja perlu terlibat dalam kontrol kognitif (Galinsky dalam Santrock, 2016), seperti aktivitas berikut.

1. Melakukan usaha nyata untuk bertahan dengan tugas, menghindari pemikiran atau lingkungan yang mengganggu, dan sebaliknya melakukan apa yang paling efektif.
2. Tetap mengerjakan sesuatu yang penting meskipun ketika ada sesuatu yang lebih menyenangkan untuk dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia (Creswell, 2012). Siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 merupakan populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 427 orang dan terdiri dari 12 kelas yaitu 7 kelas MIPA dan 5 kelas IPS.

Sampel adalah sub-kelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasi tentang populasi target. Dalam kondisi yang ideal, peneliti dapat merekrut sampel individu yang mewakili seluruh populasi (Creswell, 2012). Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Sheperis dkk., 2010), untuk studi korelasional, sampel setidaknya 50 dianggap perlu untuk membangun keberadaan suatu hubungan.

Teknik perekrutan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam teknik *simple random sampling*, peneliti merekrut partisipan untuk sampel sehingga setiap individu memiliki probabilitas yang sama

untuk dipilih dari populasi. Tujuan dari *simple random sampling* yaitu menetapkan individu yang akan digunakan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi (Creswell, 2012).

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti merujuk pada tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2012) pada tingkat kesalahan 5% dengan rumus berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{427}{1 + 427(0,05)^2} = 207$$

Keterangan:

n = total sampel yang dibutuhkan

N = total populasi

E = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan kelas, maka digunakan rumus berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N_i = total sampel berdasarkan kelas

n = total seluruh sampel

N_i = total populasi berdasarkan kelas

N = total populasi keseluruhan

Sampel penelitian Regulasi diri dalam belajar siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian Regulasi Diri dalam Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Setelah Dibulatkan
XI-MIPA 1	36	$n_i = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-MIPA 2	36	$n_i = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Setelah Dibulatkan
XI-MIPA 3	35	$ni = \frac{35}{427} \times 207$ $= 16,96$	17
XI-MIPA 4	35	$ni = \frac{35}{427} \times 207$ $= 16,96$	17
XI-MIPA 5	34	$ni = \frac{34}{427} \times 207$ $= 16,48$	17
XI-MIPA 6	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-MIPA 7	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-IPS 1	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-IPS 2	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-IPS 3	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
XI-IPS 4	35	$ni = \frac{35}{427} \times 207$ $= 16,96$	17
XI-IPS 5	36	$ni = \frac{36}{427} \times 207$ $= 17,45$	18
Total	427		212

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel mengacu pada karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi di antara orang-orang atau organisasi yang sedang dipelajari (Creswell, 2014). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah regulasi diri dalam belajar.

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas; mereka adalah hasil atau hasil dari pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah prestasi akademik.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Regulasi diri dalam belajar

Regulasi diri dalam belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya dalam merencanakan, mengatur, dan mengontrol kognitif, metakognitif, motivasi, serta perilaku untuk memperoleh keterampilan akademik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan melalui fase perencanaan, fase kinerja, dan fase refleksi diri.

1) Fase Perencanaan

Fase perencanaan digunakan sebagai persiapan untuk belajar dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tersebut. Secara spesifik, fase perencanaan terdiri dari dua bentuk, yaitu proses analisis tugas dan keyakinan motivasi diri.

2) Fase Kinerja

Fase kinerja digunakan selama upaya untuk belajar dan bertujuan untuk memfasilitasi pengendalian diri dan pemantauan diri atas kinerja seseorang. Pada fase kinerja, terdapat dua bentuk utama yaitu kontrol diri dan observasi diri.

3) Fase Refleksi Diri

Fase refleksi diri terjadi setelah usaha untuk belajar dan bertujuan untuk mengoptimalkan reaksi seseorang terhadap hasilnya. Refleksi diri ini secara bergiliran memengaruhi proses perencanaan dan keyakinan mengenai usaha belajar selanjutnya.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran secara optimal di sekolah. Prestasi akademik diwujudkan dalam bentuk nilai rapor semester 3.

3.4.3 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur regulasi diri dalam belajar siswa merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2018) dengan merujuk pada aspek-aspek regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini menyajikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi regulasi diri dalam belajar siswa dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Sedangkan untuk mengetahui prestasi akademik siswa, peneliti menggunakan data yang sudah tersedia di lapangan berupa nilai rapor yang pada semester 3 siswa kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021. Data prestasi akademik tersebut termasuk ke dalam data arsip. Data arsip adalah data yang telah dikumpulkan yang dilakukan oleh masing-masing guru atau sekolah, dan bukan oleh peneliti (Spaulding dkk., 2010).

Peneliti memilih data nilai rapor untuk mengukur prestasi akademik adalah karena nilai yang tercantum dalam rapor merupakan capaian siswa melalui pembelajaran kurikulum yang bersifat komprehensif karena mencakup semua aspek perkembangan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengaruh, sikap, dan nilai. Selain itu, juga menjelaskan proses bagaimana prestasi akademik diperoleh, yaitu siswa secara konstan merekonstruksi pengalamannya melalui pembelajaran kurikulum dengan bimbingan dari guru dan didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Prestasi akademik juga ditunjukkan bahwa tingkat prestasi akademik selalu ditampilkan secara bertahap sehingga layak untuk dinilai (Tian & Sun, 2018).

3.4.4 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur regulasi diri dalam belajar sebelum dilakukan uji kelayakan, dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri dalam belajar
(Sebelum Uji Kelayakan)**

Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
<i>Forethought phase</i> (fase perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	Menetapkan tujuan dalam belajar	1, 2,3		3
		Merencanakan strategi dalam belajar	5, 6, 7	4	4
	<i>Self-Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	Memiliki keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam belajar	8, 9	10, 11	4
		Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang telah dilakukan	12, 13, 15	14	4
		Memiliki nilai-nilai motivasi intrinsik dalam belajar	16, 17	18, 19	4
		Mempertahankan usaha belajar untuk mencapai tujuan	20, 21	22	3
<i>Performance control</i> (fase kerja)	<i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	Memiliki upaya dalam mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar	23, 24, 26	25	4
		Memiliki strategi-strategi personal dalam meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan	27, 28, 29	30	4
		Melakukan usaha dan mengingat materi pelajaran	31, 32	33	3
		Mengelola waktu belajar secara efektif	35, 36, 37	34	4
		Mengatur lingkungan belajar yang nyaman	38, 40	39	3
		Mencari bantuan ketika mengalami kesulitan belajar	42	41	2
	<i>Self-Observation</i> (Observasi Diri)	Melakukan pencatatan berbagai hal penting atau hasil yang diperoleh dalam belajar	43, 44	45	3
		Memiliki ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar	46, 47, 48		3

Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
<i>Self-Reflection</i>	<i>Self-Judgement</i> (Penilaian Diri)	Menganalisis sebab akibat mengenai keberhasilan dalam belajar dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan	49, 50, 51		3
		Menganalisis sebab akibat mengenai kegagalan dalam belajar	54	52, 53	3
	<i>Self-Reaction</i> (Reaksi Diri)	Menganalisis tingkat kepuasan diri dalam proses belajar	55, 56	57	3
		Mengubah strategi belajar ketika mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	58, 59, 60		3
Jumlah			60		

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen tersebut, maka peneliti melakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu oleh dosen ahli. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dari konstruk, isi, dan bahasa dari instrumen itu sendiri. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh beberapa dosen, diantaranya yaitu Dr. Anne Hafina, M.Pd., Dra. S. A. Lily Nurillah, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Hasil dari uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 3, 8, 15, 16, 18, 23, 25, 29, 32, 33, 38, 40, 41, 42, 44, 47, 48, 51, 53, 56, 57	22
Revisi	4, 5, 7, 10, 11, 13, 20, 21, 22, 26, 27, 30, 34, 36, 44, 45, 46, 49, 52, 54, 55	21
Dihilangkan	1, 6, 9, 12, 14, 17, 19, 24, 28, 31, 35, 37, 39, 43, 50, 58, 59, 60	17

Hasil uji kelayakan instrumen menunjukkan bahwa terdapat 22 item yang digunakan, 21 item yang perlu direvisi, dan 17 item yang perlu dihilangkan. Adapun

kisi-kisi instrumen regulasi diri dalam belajar setelah dilakukan uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar
(Setelah Uji Kelayakan)**

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	1, 2, 4, 5	3	5
	<i>Self-Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	6, 9, 10, 11, 13, 14	7, 8, 12, 15	10
<i>Performance Control Phase</i> (Fase Kinerja)	<i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	16, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29	17, 18, 21, 23, 24, 25	14
	<i>Self-Observation</i> (Observasi Diri)	30, 32, 33, 34	31	5
<i>Self-Reflection Phase</i> (Fase Refleksi Diri)	<i>Self-Judgement</i> (Penilaian Diri)	35, 36, 37	38, 39	5
	<i>Self-Reaction</i> (Reaksi Diri)	40, 41, 43	42	4
Jumlah				43

3.4.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis instrumen sehingga diperoleh ketepatan pada segi segi konstruk, isi, dan bahasa pada setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 5 orang siswa SMAN 8 Tasikmalaya. Hasil uji keterbacaan pada instrumen regulasi diri dalam belajar menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat dipahami dan para siswa tersebut tidak mengalami kendala dalam memahami setiap butir pernyataan.

3.4.7 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa apa yang “diklaim” oleh instrumen untuk diukur adalah benar-benar apa yang diukurnya. Dengan kata lain, validitas menunjukkan keakuratan instrumen (Spaulding dkk., 2010). Uji validitas setiap butir menggunakan analisis item, yakni mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan total skor setiap butir (Sugiyono, 2018). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 V.25 for*

Windows. Rumus yang digunakan menggunakan korelasi *Spearman Brown* dengan nilai α sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

Jika $p \leq 0,05$ maka item dinyatakan valid.

Jika $p \geq 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun keterangan dari hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	43
Tidak Valid	-	0

Hasil uji validitas pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 43 dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat dalam mengukur regulasi diri dalam belajar.

3.4.8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang diperoleh, yakni kemampuan instrumen untuk memperoleh hasil skor yang cenderung sama terhadap siswa melalui uji berulang (Spaulding dkk., 2010). Jika pengujian tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, maka pengujian tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Arikunto, 2018). Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 V.25 for Windows* dengan teknik *split-half* dari *Spearman Brown*. Reliabilitas dengan teknik *split-half* didasarkan pada korelasi antara separuh ukuran. Artinya, koefisien reliabilitas *split-half* diperoleh dengan membagi tes menjadi dua bagian, mengkorelasikan skor pada setiap bagian, dan kemudian mengoreksi panjangnya (Sheperis et al., 2010).

Hasil perhitungan dari pengujian reliabilitas instrumen regulasi diri dalam belajar disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi diri dalam belajar

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	1	Value	.764
		N of Items	22 ^a
	2	Value	.780
		N of Items	21 ^b

	Total N of Items	43
Correlation Between Forms		.693
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.819
	Unequal Length	.819
Guttman Split-Half Coefficient		.819

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai	Kriteria
0 - 0.19	Sangat rendah
0.20 - 0.34	Rendah
0.35 - 0.64	Sedang
0.65 - 0.84	Tinggi
> 0.84	Sangat tinggi

(Spaulding dkk., 2010)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.819 dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur regulasi diri dalam belajar memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan untuk penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai upaya dalam memeriksa kesesuaian antara jumlah responden yang ditetapkan sebelumnya dengan jumlah responden yang diperoleh di lapangan. Setelah data didapatkan dengan lengkap, maka dilanjutkan dengan merekap jawaban responden untuk dilakukan pengujian statistik sesuai analisis yang diperlukan.

3.5.2 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam instrumen regulasi diri dalam belajar ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan individu atau kelompok orang tertentu dalam suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner yang memiliki dua kategori skala yakni *favourable* (bersifat positif) dan

unfavourable (bersifat negatif) dengan 5 pernyataan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Tabel 3. 8 Opsi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3.5.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data pada variabel regulasi diri dalam belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor seluruh item, kemudian dibagi banyaknya item yaitu 43 item sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kategori Skor Regulasi Diri dalam Belajar

Skor	Kategori
5	Sangat Tinggi
4	Tinggi
3	Sedang
2	Rendah
1	Sangat Rendah

Kemudian kategorisasi data variabel prestasi akademik diperoleh dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh SMAN 5 Tasikmalaya. Pada aspek kognitif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 3.10 dan aspek afektif pada tabel 3.11.

Tabel 3. 10 Kategori Skor Prestasi Akademik pada Aspek Kognitif dan Aspek Psikomotor

Skor	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
4	Nilai ≥ 93	A	Sangat Baik
3	$85 \leq \text{Nilai} < 93$	B	Baik
2	$77 \leq \text{Nilai} < 85$	C	Cukup
1	Nilai < 77	D	Buruk

Tabel 3. 11 Kategori Skor Prestasi Akademik pada Aspek Afektif

Skor	Predikat	Kategori
4	A	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Buruk

3.5.4 Uji Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menganalisis seberapa kuat hubungan antara variabel regulasi diri dalam belajar (X) dengan variabel prestasi akademik (Y), menggunakan koefisien korelasi Spearman Rho (rs). Spearman Rho digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua set data, salah satunya pada tingkat ordinal (Sheperis dkk., 2010). Data yang terdapat dalam variabel penelitian ini merupakan data ordinal. Data ordinal digunakan untuk mengkategorikan orang ataupun benda. Data ordinal juga menempatkan kategori ke dalam urutan peringkat dari tertinggi ke terendah atau dari terendah ke tertinggi. Hal itu memungkinkan untuk menentukan siapa yang melakukan yang terbaik atau siapa yang melakukan yang terburuk. Contoh data ordinal yang umum digunakan adalah peringkat kelas sekolah menengah (Spaulding dkk., 2010).

Uji korelasi diperoleh dengan bantuan *software IBM SPSS 25 V.25 for Windows*. Adapun penafsiran dari hasil perhitungan uji korelasi yaitu dengan melihat koefisien korelasi pada tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai	Kriteria
0 - 0.19	Sangat rendah
0.20 - 0.34	Rendah
0.35 - 0.64	Sedang
0.65 - 0.84	Tinggi
> 0.84	Sangat tinggi

(Spaulding dkk., 2010).

Selain menganalisis hubungan antara variabel regulasi diri dalam belajar dengan variabel prestasi akademik, maka dilakukan juga analisis hubungan antara aspek-aspek regulasi diri dalam belajar dengan aspek-aspek prestasi akademik.

Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi kanonik. Analisis korelasi kanonik (*analysis canonical correlation*) berkaitan dengan jumlah hubungan antara dua set variabel. Analisis korelasi kanonik merupakan metode analisis multivariat yang mencoba menghitung hubungan antara dua set variabel acak (Benesty & Cohen, 2018). Korelasi kanonik merupakan perpanjangan dari korelasi ganda (*multiple correlation*), yang merupakan korelasi antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Analisis korelasi kanonik merupakan pelengkap yang berguna untuk analisis regresi multivariat (Rencher, 2002).

3.5.5 Uji Hipotesis

Terdapat dua variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu regulasi diri dalam belajar sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen. Adapun rumusan hipotesis penelitiannya adalah “adanya hubungan positif signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik siswa Kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021” . Sedangkan rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$

Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank-Order* melalui bantuan *software IBM SPSS 25 V.25 for Windows* dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3. 1 Analisis Korelasi *Spearman's Rank-Order*

		Correlations		
			SRL	PRESTASI
Spearman's rho	SRL	Correlation Coefficient	1.000	.208**
		Sig. (1-tailed)	.	.001
		N	212	212
	PRESTASI	Correlation Coefficient	.208**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.001	.
		N	212	212

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.208 yang berarti $\rho \neq 0$ sehingga dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai signifikansi dari uji korelasi tersebut sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.005 ($0.001 < 0.005$) yang artinya hubungan tersebut signifikan. Adapun nilai koefisien korelasi tersebut adalah 0.208 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik adalah rendah.

Selain itu, untuk menguji signifikansi hubungan tersebut dilakukan dengan mencari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0.05. Adapun rumus dalam menentukan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 25 V.25 for Windows*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.783	5.153		11.019	.000
	SRL	.126	.036	.238	3.544	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan uji signifikansi tersebut, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 3.544 dan t_{tabel} adalah 1.652 sehingga diperoleh $3.544 > 1.652$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi akademik siswa Kelas XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- Membuat proposal penelitian dengan bimbingan dosen Pembimbing Akademik
- Mengikuti seminar proposal penelitian, melakukan perbaikan serta memohon persetujuan para dosen penguji seminar proposal penelitian
- Menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.
- Mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing serta surat permohonan izin pelaksanaan penelitian di SMAN 5 Tasikmalaya.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji kelayakan instrumen oleh tiga dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling
- b. Melakukan uji keterbacaan instrumen penelitian kepada 5 orang siswa
- c. Mengurus perizinan penelitian di SMAN 5 Tasikmalaya.
- d. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian di SMAN 5 Tasikmalaya.
- e. Melakukan verifikasi, pengolahan, dan analisis data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.
- f. Mendeskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- a. Melakukan penyusunan skripsi sebagai laporan akhir berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Melakukan uji plagiarisme untuk menentukan keaslian karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.
- c. Melaporkan hasil penelitian secara keseluruhan dalam ujian sidang akhir.